

Kajian sosiologi dalam cerkak *Pedhot neng Sungginan* karya Suryadi WS

Kristin Natalia¹, Bambang Sulanjari²

¹Universitas PGRI Semarang
kristinnatalia547@gmail.com

²Universitas PGRI Semarang
bambangsulanjari@upgris.ac.id

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan yang seluruhnya diperoleh dari sumber tertulis. Penelitian ini difokuskan pada cerkak Suryadi WS yang berjudul "*Pedhot neng Sungginan*". Tujuan penulisan ini untuk mendeskripsikan aspek sosiologi sastra dalam cerkak karya Suryadi WS dan hubungan pengarang dan karyanya. Pemilihan cerkak ini didasari oleh persoalan kritik soaial masyarakat bersikap acuh terhadap perempuan kaya yang sombong yang tercermin dalam cerkak tersebut. teori yang digunakan adalah sosiologi sastra. Metode yang digunakan dalam Penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif berbentuk kata-kata atau Kalimat yang terdapat dalam Majalah dalam bentuk cerkak melalui pendekatan Wellek dan Warren dan mimesis dalam penelitian ini berupa penokohan, status sosial, sikap hidup, perilaku sehari-hari para tokoh, dan peristiwa. Tokoh utama dalam cerkak ini yaitu Budiaji, tokoh tambahan sekararum, Sekarpeni, darmojo, Yu Monah. Status sosial dalam cerkak ini disebabkan oleh faktor ekonomi, budaya dan psikologi. Hasil analisis sosiologi sastra dalam cerkak "*Pedhot neng Sungginan*" karya Suryadi WS adalah masalah kritik sosial meliputi bidang ekonomi, psikologi dan sosial budaya. Wujud kritik ekonomi dalam cerkak "*Pedhot neng Sungginan*" karya Suryadi WS, yaitu: Budi aji seorang tukang sayur keliling yang harus menghidupi keluarganya, Dia jatuh cinta dengan perempuan yang kaya, tapi perempuan itu tidak menghargai budi karena miskin dan memilih dengan laki-laki lain yang lebih kaya. Setelah kejadian itu, budi lebih giat bekerja dan menabung, akhirnya Budi bisa menjadi juragan sayur.

Kata kunci: Sosiologi sastra, kritik sosial, Cerkak *Pedhot neng Sungginan* karya Suryadi WS

Abstrack

This research is literature research that is entirely obtained from written sources. This research focused on Suryadi WS's *cerentitled "Pedhot neng Sungginan"*. The purpose of this paper is to describe aspects of literary sociology in the stories of Suryadi WS and the relationship between the author and his work. The selection of cer kak is based on the issue of social criticism of society being indifferent to arrogant rich women which is reflected in the cerkak. The theory used is the sociology of literature. The method used in this study is a qualitative descriptive method in the form of words or sentences contained in magazines in

the form of *cerkak* through the Wellek and Warren approach and mimesis in this study in the form of characterizations, social status, life attitudes, daily behavior of the characters, and events. The main characters in this story are Budiaji, additional characters sekararum, Sekarpeni, darmojjo, Yu Monah. Social status in this *cerkak* is due to economic, cultural and psychological factors. The results of the analysis of literary sociology in the *cerkak* "*Pedhot neng Sungginan*" by Suryadi WS are problems of social criticism covering the fields of economics, psychology and socio-culture. The form of economic criticism in the *cerkak* "*Pedhot neng Sungginan*" by Suryadi WS, namely: Budi aji an itinerant vegetable vendor who has to support his family, He fell in love with a rich woman, but the woman did not appreciate the favor of being poor and chose another man who was richer. After that incident, Budi worked harder and saved more, finally Budi could become a vegetable champion.

Keywords: Sociology of literature, social criticism, *Cerkak Pedhot neng Sungginan* by Suryadi WS

PENDAHULUAN

Karya sastra pada umumnya merupakan suatu gambaran atau ungkapan mengenai peristiwa atau kejadian dalam kehidupan sehari-hari di Masyarakat, meskipun tidak sama persis. Karya sastra merupakan sebuah Ekspresi dari batin pengarang terhadap masyarakat dalam suatu situasi dan waktu tertentu. Karya sastra merupakan suatu bacaan yang dapat memberikan pengaruh positif bagi peminat karya sastra tersebut. Karya sastra tidak hanya tulisan-tulisan saja melainkan juga berbicara tentang masalah Kehidupan, baik sosial, maupun pendidikan dalam kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat. Karya sastra memiliki dunia tersendiri, yang merupakan pengejawatan kehidupan hasil pengamatan satrawan atas kehidupan sekitarnya. Sosiologi sastra adalah pemahaman terhadap karya sastra dengan mempertimbangkan aspek-aspek kemasyarakatan yang terkandung di dalamnya (Nyoman Kutha Ratna, 2011:2).

Cerita cekak merupakan sebuah karya sastra yang berupa rekaan, yang berasal dari imajinasi seorang pengarangnya yang kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan. Orang menulis cerita cekak bertujuan agar karya sastranya itu dibaca oleh orang lain, yang kemudian orang lain yang membaca. Cerita cekak tersebut dapat memahami maksud dari isi pesan yang disampaikan. Karya sastra yang berupa cerita cekak dijumpai dalam majalah-majalah Jawa seperti; *Jaya Baya*, dan *Panyebar Semangat*. Majalah "*Jaya Baya*", Salah satu majalah yang akan diteliti di antara majalah-majalah Jawa yang Juga memuat cerita cekak dari beberapa pencipta karya sastra. Cerita cekak dalam majalah Jawa "*Jaya Baya*" relevan untuk diteliti, karena terdapat hal-hal yang baik atau positif dalam sebuah Cerita cekak, sehingga dapat

dijadikan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti mengambil cerita cekak pada masalah sastra dan masyarakat dapat diletakkan pada suatu hubungan yang lebih bersifat Simbolik dan bermakna. Peneliti dapat memaknai istilah-istilah yang Mengacu pada integrasi sistem budaya dan keterkaitan antara berbagai Aktivitas manusia. Istilah-istilah tersebut misalnya keteraturan. Masalah sastra dan masyarakat dapat diletakkan pada suatu hubungan yang lebih bersifat simbolik dan bermakna. Peneliti dapat memaknai istilah-istilah yang mengacu pada integrasi sistem budaya dan keterkaitan antara berbagai aktivitas manusia. Istilah-istilah tersebut misalnya keteraturan.

Cerkak ini memceritakan tentang Budi aji yang bekerja sebagai tukang sayur keliling menggunakan sepeda. Budi jatuh cinta dengan perempuan cantik sekaligus kaya didesanya, akan tetapi tanggapan perempuan tersebut tidak membalas perasaan budi karena status social budi yang berbeda dengannya. Akhirnya saat direndahkan, budi bertekad bekerja keras dan akhirnya sepeda yang digunakan berkeliling menjual sayur berubah menjadi mobil juragan sayur. Sinopsis cerkak di atas menggambarkan kondisi kehidupan seorang sering menjadi objek pergunjungan orang-orang di desa. Penulis menulis cerkak tersebut didasarkan pada realitas sosial di masyarakat.

Berdasarkan pada fenomena dalam isi cerkak di atas, maka menjadi penting untuk dikaji unsur kritik sosial pada cerkak. Permasalahan yang diangkat pada penelitian ini adalah perempuan yang berstatus social tinggi dan tukang sayur berstatus social rendah yang dipandang buruk oleh masyarakat sebagaimana cerita dalam cerkak "*Pedhot neng Sungginan*" karya Suryadi WS. Pada penelitian ini, peneliti mengkaji karya sastra dengan pendekatan sosiologis. Pendekatan ini dipilih sebab karya sastra memiliki kaitan erat dengan masyarakat dan sesuai apabila dikaji dengan kajian sosiologi sastra, yang memahami karya sastra dalam hubungannya dengan realitas dan aspek sosial kemasyarakatan.

Untuk memperjelas fokus penelitian ini peneliti akan menggunakan pendekatan struktural, yaitu mengkaji dari segi: tema; tokoh dan penokohan; alur dan pengaluran; dan setting. Setelah itu, dikaji relevansinya dengan kenyataan sosial.

Berdasarkan uraian latar belakang yang digunakan untuk penelitian ini, maka permasalahan yang ada adalah bagaimana struktural intrinsil cerkak "*Pendhot Neng Sungginan*" (tema, tokoh atau penokohan, alur atau pengaluran, dan setting) dan Mengapa perempuan yang berstatus social tinggi dan tukang sayur berstatus social rendah yang

dipandang buruk oleh masyarakat sebagaimana cerita dalam cerkak "*Pedhot neng Sungginan*" karya Suryadi WS

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Tujuan dari metode kualitatif ialah supaya penulis dapat mengenal sejarah mendalam tentang lingkungan penelitian dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif, dalam arti peneliti berusaha menemukan bukti yang dialami dalam penalaran formal atau analitik (Mulyana, 2003). Langkah kerja yang dipergunakan adalah pengumpulan data, analisis data, dan pemaparan hasil analisis.

Teknik pengumpulan data ialah dengan membaca dengan berulang-ulang dan kritis isi cerkak lalu membandingkan dengan sumber-sumber tertulis yang relevan dengan masalah yang dipelajari. Teknik yang digunakan adalah teknik simak,catat. Sedang sumber data yang peneliti pakai sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah "*Pedhot Neng Sungginan*" karya Sryadi WS, sedangkan sumber data sekundernya adalah referensi-referensi yang peneliti perlukan untuk memperkuat penulisan ini.

Teknik lanjutannya adalah reduksi data dan klasifikasi data sesuai dengan permasalahan yang ada. Penulis menggunakan teori utama berupa aliran Sosiologi Sastra , Sosiologi sastra merupakan ilmu yang dapat digunakan untuk menganalisis karya sastra dengan mempertimbangkan aspek-aspek kemasyarakatannya. Paradigma sosiologi sastra berakar dari latar belakang historis dua gejala, yaitu masyarakat dansastra: karya sastra ada dalam masyarakat, dengan kata lain, tidak ada karya sastra tanpa masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sinopsis cerkak *Pedhot neng Sungginan*, Dening Suryadi WS: *Bakul sayur, Budi aji mung bakul sayur ideran, jaman pisanan dodol ijeh rekasa-rekasane, Budi ider sayur nggenjot sepedha onthel kulakan menyang pasar Gabus sing adohe 15 km saka omahe. Saka pasar banjur ider dagangan mubeng desa desa. Budi wonge gemi lan setiti, nyelengi saka sithik, akhire bisa tuku sepeda motor tuwa ekrek-ekrek ora pati kepenak tumpakane, terkadang mogok ana ndalan. Kajaba Kuwi wektune luweh ombor sebab lakune luwih cepet. Budi bocahe bagus, lumrah yen ngesir bocah wadon ayu Sekararum jenenge. Sekararum sing ayune ora ilok iku digoncekake sepeda motor ekrek ekrek arep nonton pasar malem, tekan*

tengah ndalan sepeda montore macet, satengahe Budi ndandani sepeda motore, Darjono teka teka numpak sepedha motor gedhe nari Sekararum, jebul gelem.

Dina dina candhake wis genah, Budi ora tau sambung karo Sekararum. Budi Kumala wani rekasa, cak cakane gemi lan setiti gelem prihatin kan nyuwun kamurahane Gusti. Dagangane uga saya kaprah lan Budi dadi juragan agen asli bumi saja tlatah pereng Merapi. Budi akhire ketemu Sekarpeni sing ayune tikel papat setengah tinimbang Sekararum. Saben esuk Budi budhal numpak mobil ngeteri dagangan marang bakul langganan yaiku Yu Kamto, yu Ginuk, yu Darsih, yu Monah. Nalika mandheg ing ngarep kiosse yu Monah, Budi kaget amarga ana Sekararum sing lagi ditageh utang blanja ngasi sakyuta, amarga prihatin Budi langsung nyaur utange, Sekararum uga jaluk ngapura awit perlakuan marang Budi biyen.

Menurut Wellek dan Warren, ada tiga klasifikasi telaah sosiologi yaitu: 1) Sosiologi pengarang: yakni mempermasalahkan tentang status latar belakang sosial pengarang, status pengarang, *ideologi* pengarang yang terlihat dari berbagai kegiatan pengarang; 2) Sosiologi karya sastra: yakni mempermasalahkan tentang suatu karya sastra; yang menjadi pokok telaah adalah tentang yang tersirat dalam karya sastra tersebut dan tujuan atau amanat yang hendak disampaikan; 3) Sosiologi sastra: mempermasalahkan tentang pembaca dan pengaruh Sosialnya terhadap masyarakat.

Pertama adalah sosiologi pengarang, masalah yang berkaitan di sini adalah dasar ekonomi produksi sastra, latar belakang sosial, status pengarang dan ideologi pengarang yang terlihat dari berbagai kegiatan pengarang di luar karya sastra. Keterlibatan sosial, sikap, dan ideologi pengarang dapat dipelajari tidak hanya melalui karya-karyanya tetapi dokumen biografi. Pengarang adalah seseorang masyarakat yang tentunya mempunyai pendapat tentang masalah-masalah politik dan sosial yang penting serta mengikuti isu-isu zamannya (Wellek dan Warren, 1990:114).

Kedua, pendekatan yang umum dilakukan terhadap hubungan sastra dan masyarakat untuk menguraikan ikhtisar sejarah sosial. Setiap orang dapat meneliti berbagai “dunia” dalam sebuah karya sastra, dunia cinta dan perkawinan, dunia bisnis, dunia rohaniwan, dan dunia profesi. Karya sastra dengan kenyataan sosial, apakah karya yang dimaksudkan Sebagai gambaran yang realistik, tokoh pria yang baik dan berjiwa petualang dengan gadis yang angkuh antagonis merupakan indikasi adanya sikap sosial yang serupa dengan sifat-sifat

Tokoh tersebut pada masyarakat zamannya. Situasi sosial memang menentukan kemungkinan dinyatakan nilai-nilai estetis, tetapi tidak secara langsung menentukan nilai-nilai itu sendiri.

Ketiga adalah sosiologi sastra dan masyarakat. Masalah sastra dan masyarakat dapat diletakkan pada suatu hubungan yang lebih bersifat simbolik dan bermakna. Peneliti dapat memaknai istilah-istilah yang mengacu pada integrasi sistem budaya dan keterkaitan antara berbagai aktivitas manusia. Istilah-istilah tersebut misalnya keteraturan, keselarasan, koherensi, harmoni, identitas struktur, dan analogi stilistika. Penelitian ini memfokuskan sosiologi karya sastra. Permasalahan dalam penelitian ini membahas kritik sosial pengarang terhadap masalah-masalah sosial yang muncul dalam cerkak karya Suryadi. Permasalahan dalam penelitian ini mengungkapkan kritik yang diungkapkan pengarang sebagai wujud kepedulian atau wakil dari masyarakat. Permasalahan tersebut menggunakan pendekatan Wellek dan Warren pada sosiologi sastra dan sosiologi pengarang. Sosiologi sastra mengungkapkan kritik pengarang ditempatkan sebagai dokumen sosial dan potret kenyataan sosial, sedangkan sosiologi pengarang mengungkapkan latar belakang sosial pengarang yang melatarbelakangi bentuk kritikan tersebut.

Memahami hubungan karya sastra dengan realitas atau kenyataan, aspek-aspek sosiologis ditinjau dari segi penokohan, status sosial, sikap hidup, adat istiadat, dan perilaku sehari-hari para tokoh dan peristiwa. Tokoh dan penokohan adalah hal wajib dalam sebuah novel atau cerita. Sejauh ini, tokoh ada untuk menggerakkan cerita. Tokoh utama menurut Burhan dalam *Teori Pengkajian Fiksi* (2009:176-177), yaitu: tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam novel yang bersangkutan. Ia merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian. Selanjutnya menurut Burhan (2009:177), mungkin saja tokoh utama dalam novel lebih dari satu orang, meski kadar keutamaannya tidak sama, keutamaan itu ditentukan oleh dominasi, banyaknya penceritaan dan pengaruh tokoh-tokoh tersebut pada perkembangan plot. Dalam cerkak *Pedhot neng Sungginan* berdasarkan peranannya tokoh Budi dan Sekararum tersebut yang menjadi palaku utama. Pelaku tersebut yang menjadi kunci pembangun cerita. Pengarang memberikan nama pada tokoh bukan tanpa alasan, beberapa nama ada yang berkaitan dengan bentuk fisik, perilaku, dan hobi tokoh tersebut.

Budi adalah sosok yang baik bagus, pekerja keras, hemat, suka menabung dan sabar. Dia selalu berfikir positif dan bersemangat saat keadaan susah sekalipun: “*Ya ,merga ngrasakke rekasane iku aku bisa gemi Lan setiti, nyelengi saka sithik...*”. Sekararum adalah

wanita yang cantik tetapi sombong karena dirinya anak orang kaya: *“Bathuke, alise, mripate, irunge, lambene, janggute, gulune, tangane, bangkekane, wetise, tungkake, nganti tlapakan sikile Kabeh Katon ayu”*. Darmojo adalah pria kaya yang sedikit sombong: *“Darmojo teka numpak montor Gedhe...teka-teka nari Sekararum”*. Sekarpeni adalah istri Budi yang baik dan sangat cantik: *“Sekarpeni sing ayune tikel papat setengah Tinimbang sekararum..iku milih nalar”*. Yukamti, yu Ginuk, yu Darsih, yu Monah adalah pedagang pasar yang bekerja sama dengan Budi, semuanya baik sampai dianggap saudara sendiri.

Interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial, tanpa interaksi sosial tidak akan mungkin ada kehidupan bersama. Bertemunya orang perorangan secara badaniah belaka tidak akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial, pergaulan hidup tersebut akan terjadi apabila orang-orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia bekerja sama. Seperti pada kutipan berikut: saling berbicara untuk mencapai suatu tujuan bersama. Dalam cerkak ini terdapat macam realitas sosial yang semua realitas mengacu pada masalah sosial. Masalah-masalah sosial dalam cerkak tersebut disebabkan oleh faktor ekonomi, kebudayaan, dan psikologi. Permasalahan tersebut sebagai dampak adanya interaksi sosial antar tokoh, dan antar tokoh dengan kelompok. Masalah-masalah tersebut meliputi masalah persahabatan, percintaan, kemiskinan, dan Kejahatan.

Contoh Interaksi sosial dalam teks cerkak tersebut:

“Anuju ari sajuga maneh, esuk-esuk bubar ngladheni dagangan para bakulku aku budhal numpak mobil ngeteri dagangan marang bakul-bakul ing pasar Pedan. Ana papat bakulku sing langganan dagangan Karo aku, saking kerep srawung nganti kaya sedulur..”

“Utangmu Ki Wis numpuk akeh, kok esuk-esuk Wis mruput utang maneh...”

“Sasi ngarep Iki tak lunasi Kabeh mbak” saure wong wadon Kuwi.

Contoh persoalan social yang disebabkan oleh factor ekonomi seperti pada teks berikut:

“Kelingan jaman lagi rekasa-rekasane ...”

“Ya merga ngrasakke rekasane iku aku bisa gemi Lan setiti nyelengi saka sithik akhire bisa tuku sepeda motor ekrek ekrek”

Contoh persoalan social yang disebabkan oleh faktor kebudayaan dan religious:

“Banjur ganti ngelus-elus sepedha motorku sing tuwa ekrek ekrek Karo lambeku ndremimil ndonga, Dhuh Gusti Awit saking kepareng paduka, Mugi pit ekrek ekrek menika benjang saged malih dados mobil kagem ider dagangan Kula ingkang saya kathah mamprah, Amin Yaa rabbal Alamin”

“Batinku sambat karanta-ranta, Dhuh Gusti nyuwun pangapura, wong ayu sek daktresnani biyen kae kok jebul dadi wong kapiran kabotan utang”

“Ya Wis dak saure Saiki yu, Karo adhike Iki butuhake apa wenehana etungen pisan”

Contoh persoalan social yang disebabkan oleh faktor psikologis:

“Rahayune, nadyan rasaku ngenes nanging akalku tetep genep Lan bisa mikir Jantho waras. Satemah nalarku bisa mulur,aku sadar...”

Adanya struktur sosial dalam masyarakat menyebabkan masyarakat tersebut mengadakan hubungan antara anggota masyarakat yang satu dengan anggota masyarakat yang lain, karena suatu anggota masyarakat tidak dapat hidup dengan menutup diri tanpa mengadakan interaksi dengan anggota masyarakat yang lain. Hal ini didasari karena memang manusia adalah makhluk sosial, dengan demikian relitas sosial bukanlah suatu keadaan tetapi merupakan proses dinamis yang di dalamnya terjadi perubahan dalam masalah-masalah sosial karena masyarakat akan ada selama terjadi proses perubahan. Semua proses kan berubah dan perubahan itu mencakup masalah Nilai dan moral sosial, perilaku manusia, dan kekuasaan. Semua itu disebabkan oleh faktor biologis, psikologis, ekonomi, dan kultural.

SIMPULAN

Karya sastra adalah ciptaan yang disampaikan dengan komunikatif tentang maksud penulis untuk tujuan estetika. Cita cekak merupakan sebuah karya sastra yang berupa rekaan, yang berasal dari imajinasi seorang pengarangnya yang kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif berbentuk kata-kata atau kalimat yang terdapat dalam majalah dalam bentuk cerkak. Sosiologi dapat dipakai sebagai ilmu bantu dalam pendekatan karya sastra, karena baik sosiologi maupun sastra mempunyai bidang yang sama yaitu kehidupan manusia dalam masyarakat. Pendekatan yang umum terhadap hubungan karya sastra dengan masyarakat adalah mempelajari karya sastra sebagai dokumen sosial, sebagai potret kenyataan sosial. Terdapat semacam potret sosial yang bisa ditarik dari karya sastra sedikit banyak dalam karya sastra tercermin kehidupan manusia dalam kehidupan masyarakat pada suatu zaman (Wellek dan Warren, 1990:122).

Penelitian yang menggunakan objek material cerkak Suryadi WS yang berjudul *“Pedhot neng Sungginan”*. Pemilihan novel ini didasari oleh persoalan kritik social. Analisis penelitian menggunakan teori sosiologi sastra. Cerkak *“Pedhot neng Sungginan”* juga dikaji secara struktural untuk melihat tema, tokoh atau penokohan, alur atau pengaluran, dan setting.

Permasalahan yang diangkat pada penelitian ini adalah perempuan yang berstatus social tinggi dan tukang sayur berstatus social rendah yang dipandang buruk oleh masyarakat sebagaimana cerita dalam cerkak “*Pedhot neng Sungginan*” karya Suryadi WS. Struktur intrinsik pertama adalah tema cerkak tersebut tentang perjuangan seorang tukang sayur. Tokoh-tokohnya adalah Budiaji, tokoh tambahan sekararum, Sekarpeni, darmojjo, Yu monah. Alur yang digunakan adalah alur maju. Setting dalam cerkak juga menggunakan beberapa latar yaitu latar waktu, latar tempat, dan latar sosial.

Hasil analisis sosiologi sastra dalam cerkak “*Pedhot neng Sungginan*” karya Suryadi WS adalah masalah kritik sosial meliputi bidang ekonomi dan sosial budaya. Wujud kritik ekonomi dalam cerkak “*Pedhot neng Sungginan*” karya Suryadi WS, yaitu: Budi adalah seorang anak yang harus menghidupi keluarganya dengan bekerja sebagai tukang sayur keliling.

Wujud kritik sosial-budaya dalam cerkak “*Pedhot neng Sungginan*” karya Suryadi WS, yaitu: pandangan pola pikir masyarakat terhadap perkataan satu orang yang menuduh budi bekerja sebagai tukang sayur menggunakan sepeda reot, pola pikir masyarakat kampung tempat tinggal budi yang masih tradisional, masyarakat yang suka main hakim sendiri dan mempengaruhi perempuan untuk tidak dekat-dekat dengan Budi karena status social yang dianggap rendah.

Budi seorang tukang sayur yang dapat membuktikan bahwa dirinya mampu bertahan hidup. Budi juga terus berjuang hidup demi kedua orang tua agar masa depannya juga lebih baik. Dirinya juga menjadi bukti bahwa pekerjaan tukang sayur memang selalu dipandang sebelah mata oleh sebagian orang, akan tetapi saat dirinya bisa membuktikan lebih baik dari sebelumnya, maka orang tidak akan memandang pekerjaan sebagai hal yang buruk.

REFERENSI

<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISH/article/download/24512/15040>

<http://repository.uir.ac.id/1303/1/Kaana%20Rizki%20Yolanda%20Prahasti%20-%201.pdf>

<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jefs/article/view/9026>

<http://repository.umpwr.ac.id:8080/bitstream/handle/123456789/2401/082160347->

<Adnan%20Wahyu%20Karana.pdf?sequence=1&isAllowed=y>